

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Langgomali

Berdasarkan cerita rakyat asli suku Tolaki mengatakan bahwa Langgomali berasal dari bahasa asli Tolaki yang artinya hilang sebelum menjadi Desa Pada Tanggal 27 September Tahun 1971 dahulu adalah sebuah Hutan Belantara menjadi sebuah perkampungan wilayah Dusun II (Dua) Langgomali yang masih menyatu dengan Desa Tolowe Pondre Waru, menjadi daerah pemukiman dan Desa Langgomali menjadi Desa Pemekaran pada Tahun 1997 hingga sampai sekarang.

Desa Langgomali merupakan salah satu dari 14 desa di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yang berdiri sejak tahun 1997, dengan luas wilayah sekitar 44,978 KM. Desa ini mempunyai jarak 7 KM dari ibu kota Kecamatan Wolo.

Berikut adalah silsilah kepemimpinan dan sarana prasarana Desa Langgomali.

Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa

NO	NAMA	TAHUN
1	SURADI LEWA	1997-2007
2	Drs. SAHIRUDDIN	2007-2013
3	Drs. SAHIRUDDIN	2013-2019
4	Drs. SAHIRUDDIN	2019-2024

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Sangkar PKK	1
2	Sekolah	1 TK, 1 MI, 1 MTS
3	Masjid	2
4	Posyandu	1
5	Puskesdes	1
6	Polindes	1

Sumber Buku profil Desa Langgomali 2020

4.1.2 Letak Geografis Desa Langgomali

Desa Langgomali terletak kurang lebih 60 KM dari Ibu kota Kabupaten Kolaka atau kurang lebih 7 KM dari Ibu Kota Kecamatan Wolo. Desa Langgomali sebagian besar dihuni oleh suku bugis & suku yang lain telah lama dan menetap.

Berdasarkan posisi geografisnya, batas-batas Desa Langgomali adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Ulu Wolo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tolowe Pondre Waru
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Ulu Wolo
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Alaha Baru

Sedangkan luas wilayah desa Langgomali memiliki titik Koordinat Bujur 34932S dan Koordinat Lintang 1211757E, Luas Desa Langgomali 44,798 Km terdiri dari Tanah Sawah, Tanah Kering, Tanah Hutan/Pegunungan dan Tanah fasilitas Umum, selain itu Desa Langgomali terbagi menjadi 5 Dusun.

4.1.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Langgomali pada tahun 2020 adalah 1.138 dari 312 KK. Penduduk jenis kelamin Laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Hal ini disebabkan beberapa penduduk perempuan yang menikah dengan penduduk dari luar desa dan ikut dengan suaminya. Oleh karena itu, saat ini jumlahnya mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk

NO	JUMLAH	ORANG
1	Laki-laki	594
2	Perempuan	544
3	Total (a+b)	1.138
4	Kepala Keluarga	312
5	Kepadatan Penduduk (Luas Desa)	Per Km

Sumber Buku Profil Desa Langgomali 2020

4.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian Masyarakat Desa Langgomali bervariasi, mulai dari penghasilan 1.000.000.00- 5.000.000.00 / bulan dari berbagai mata pencaharian antara lain : Petani, PNS, TNI, Polri, Pedagang, Tukang, Pertambangan, Guru, Pensiunan, Sopir Angkutan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	PETANI	280
2	PNS	5
3	PENSIUNAN	10
4	GURU	11
5	BIDAN/PERAWAT	4
6	TNI	1
7	POLRI	1
8	PERTAMBANGAN	
9	TUKANG	
10	SOPIR ANGKUTAN	

Sumber Buku Profil Desa Langgomali 2020

Berdasarkan tabulasi tabel tersebut, teridentifikasi jumlah KK di desa Langgomali sebanyak 312 KK, total KK bermata pencaharian sebagai petani, sebanyak 280 KK, bermata pencaharian sebagai PNS 5 KK, bermata pencaharian pensiunan sebanyak 10 KK, bermata pencaharian guru sebanyak 11 KK, bermata pencaharian bidan/perawat sebanyak 4 KK, bermata pencaharian TNI sebanyak 1

KK, bermata pencaharian Polri sebanyak 1 KK. Hal ini menunjukkan, secara umum masyarakat desa Langgomali masih tergantung pada kepala keluarga yang rata-rata bekerja pada usaha bidang pertanian. Sementara itu, kelompok penduduk yang dikategorikan sebagai usia produktif masih mencari atau bekerja secara temporer, yang belum dapat dikategorikan sebagai pekerjaan tetap.

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Pendidikan Berdasarkan Tingkatan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)
1	Buta aksara dan huruf latin	61
2	Cacat Fisik dan Mental	4
3	Tidak Tamat SD	55
4	Tamat TK	40
5	Tamat SD	258
6	Tamat SMP	185
7	Tamat SLTA	147
8	Tamat Perguruan S1	32

Sumber Buku Profil Desa Langgomali 2020

Hal ini menggambarkan bahwa sumber daya manusia di desa Langgomali sudah memiliki bekal kehidupan yang cukup, walaupun masih ada penduduk yang tidak memiliki bekal pendidikan formal yang sewaktu-waktu rentan terhadap kemiskinan.

Sebagaimana diketahui terdapat tiga tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab satu. Diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat perilaku sombong menurut ulama, untuk mengetahui

bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku sombong dan kesesuaian menurut QS Luqmān/31:18 di desa Langgomali.

4.2 Ayat-ayat Tentang Perilaku Sombong dalam Al-Qur'an

1. QS. Al-Baqarah/2:34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban menghormati orang-orang yang berpengetahuan. Sebagaimana ayat berikut yang mempersilakan Adam dan pasangannya tinggal di surga menjadi isyarat tentang kewajaran ilmuan dan keluarganya mendapat fasilitas, yang tentu saja antara lain agar ia dapat lebih mampu mengembangkan ilmunya. Sedangkan Iblis enggan bersujud kepada Adam karena ia merasa Adam lebih rendah dari pada Iblis Adam diciptakan dari tanah sedangkan Iblis diciptakan dari api (Shihab,2002:155)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menjelaskan bahwa Iblis bukan dari golongan malaikat akan tetapi ia asli dari bangsa Jin. Allah . menyuruh para malaikat bersujud kepada Adam, maka Iblis pun termasuk dalam perintah itu. Karena meskipun Iblis bukan golongan malaikat, namun ia telah menyerupai mereka dan meniru tingkah laku mereka. Dosa yang pertama kali terjadi adalah kesombongan Iblis terhadap Adam, sehingga ia enggan serta takabur untuk bersujud kepada Nabi Adam (Abdullah,2008:105-107)

2. QS. Al-Baqarah/2:206

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۖ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan tentang orang yang sombong sehingga tidak menerima nasihat, teguran, dan saran dari orang lain karena ia merasa dirinya lebih hebat, lebih lebih kuat, dan sempurna dari pada orang lain dan tampil sifatnya yang mendarah daging pada dirinya, yakni angkuh, sombong, sehingga menyebabkan ia lebih banyak berdosa. Memang banyak orang yang lupa diri setelah memperoleh kekaguman, bertindak sewenang-wenang dan merasa diri lebih benar sehingga tidak bersedia menerima saran apalagi teguran (Shihab, 2002:448)

3. QS. An-Nisā/4:36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahnya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Kemenag,2010)

4. QS. Al-A'raf/7:77

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يُصَلِّحْ آتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Terjemahnya:

Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)".(Kemenag,2010)

Menurut Tafsir Al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang keangkuhan dan kesombongan mereka (orang musyrik) yang mendustakan Nabi Shaleh a.s memotong unta betina bukan untuk mengambil manfaat akan tetapi mereka ingin membuktikan kebenaran Nabi Shaleh dan mereka juga telah mengganggu unta Allah (Shihab,2002:156)

5. QS. Al-A'raf/7:166

فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهِوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Terjemahnya:

Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina."(Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah sangat membenci manusia yang bersifat sombong yakni mengerjakan apa yang telah dilarang oleh Allah dan tidak mengerjakan apa yang telah Allah perintahkan sehingga kata Allah jadilah mereka seperti kera yang terkutuk, Allah akan merubah rupa mereka atau hati dan pikiran mereka menjadi kera yang hina (Shihab,2002:87-288)

6. QS. Yunus/10:75

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Terjemahnya:

Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa buruknya sikap mereka, karena kebenaran petunjuk itu yang datang kepada mereka, sehingga mereka tidak perlu bersusah payah mencarinya. Namun demikian mereka tidak menyambut, bahkan menolaknya dengan kasar (Shihab,2002:132)

7. QS. Hūd/11:10

وَلَمَّا أَذَقْنَاهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَسَّتْهُ لَيْقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي ۗ إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورٌ

Terjemahnya:

Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menyimpannya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku"; sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga (Kemenag, 2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang telah ditimpa musibah, lalu ketika musibah itu tiada mereka bangga dan melampaui batas sehingga mereka mengatakan telah pergi dan tidak akan datang lagi musibah itu dari kami, mereka menganggap itu hasil usahanya sendiri tanpa sedikitpun melibatkan Allah (Shihab,2002:202)

8. QS. Al-Mu'minūn/23:46

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَأَسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ

Terjemahnya:

kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takbur dan mereka adalah orang-orang yang sombong (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al- Misbāh ayat diatas menjelaskan tentang kesombongan Fir'aun dan dan pemuka-pemukanya yang tidak percaya kepada dua orang Rasul yang diutuskan oleh Allah kepada mereka yakni Nabi Musa dan Harun as. Mereka menganggap dirinya paling mulia dan orang lain hina sehingga mereka termasuk kelompok orang-orang yang dibinasakan (Shihab,2002:196)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menjelaskan tentang Fir'aun dan para pengikutnya berlaku sombong seraya menolak untuk mengikuti dan tunduk kepada kudunya, karena keduanya hanyalah manusia biasa, sebagaimana umat-umat terdahulu telah mengingkari para Rasul dikalangan manusia (Abdullah,2008:218)

9. QS. Al-Furqān/25:21

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَائِكَةُ أَوْ نَرَى رَبَّنَا لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًّا كَبِيرًا

Terjemahnya;

Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan(nya) dengan Kami: "Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?" Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas(dalam melakukan) kezaliman" (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang sombong sehingga mengingkari adanya hari kiamat, dengan tidak mempersiapkan diri menghadapinya dan tidak mengharapkan pertemuan dari Allah, mereka angkuh dan sombong telah zalim terhadap permintaan mereka (musyrikin) mereka meminta untuk melihat Tuhan, dan mereka tidak mengakui Allah (Shihab,2002:446)

10. QS. Luqmān/31:18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010)

11. QS. Sād/38:75

قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإَيْدِي ۗ أَسْتَكْبَرْتَ ۗ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ

Terjemahnya:

Allah berfirman:"Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan tentang kesombongan Iblis yang benar-benar memiliki sifat angkuh bukan saja kepada Adam akan tetapi juga kepada perintah

Allah sehingga membuat ia enggan untuk sujud kepada makhluk ciptaan Allah ciptakan yaitu Adam as. Ancaman untuk maka Allah mengutuk Iblis dan mengeluarkan ia dari surga Allah juga kutukan itu akan disertai pula dengan siksa yang pedih.

12. QS. Az-Zumār/39:59

بَلَىٰ قَدْ جَاءَكَ ءَايَاتِي فَاكْذَبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

Terjemahnya;

(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir" (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas membantah ucapan para pendurhaka yang mendustakan terhadap apa yang disampaikan oleh para Rasul Allah sehingga menuduh Rasul dengan berbagai macam tuduhan dan mereka menyombongkan diri adalah termasuk orang-orang kafir yang mantap kekufurannya (Shihab,2002:255)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menjelaskan bahwa telah datang kepadaku hamba-hamba yang menyesal ayat-ayat Ku di dunia dan telah tegak hujjah-Ku kepadamu, lalu engkau menduskannya dan menyombongkan dengan mengikutinya dan engkau pun termasuk orang-orang kafir yang menentanginya (Abdullah,2008:165)

13. QS. Al-Munafiqūn/63:5

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Tejemahnya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas menjelaskan tentang orang munafik yang bersifat sombong sehingga ketika Rasulullah Saw. mengajak mereka (munafik) kepada kepada ketinggian kedudukan dengan menyambut seruan Allah justru mereka memalingkan wajahnya secara sombong serta keengganan mereka memenuhi tuntunan Rasul Saw.(Shihab,2002:157)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menggambarkan tentang orang-orang munafik, mereka sombong dan berpaling dari apa yang dikatakan kepada mereka terhadap hal tersebut dan meremehkan sesuatu yang dikatakan kepada mereka (Abdullah,2008:438-439)

14. QS, Al-Mulk/67:21

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ جَوَأَ فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

Terjemahnya:

Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezekinya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (Kemenag,2010)

4.3 Persepsi Tentang Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali

Untuk mengetahui persepsi tentang perilaku sombong dalam pandangan masyarakat desa Langgomali, maka dilakukan wawancara terhadap 7 informan. Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 masyarakat biasa, 1 masyarakat yang memiliki lahan persawahan yang luas, dan 1 masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji.

Dari berbagai jawaban yang membahas tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa langgomali ada yang mengatakan bahwa perilaku sombong itu terjadi karena dilatarbelakangi oleh banyaknya ilmu, banyaknya harta,

keturunannya, adanya pangkat atau jabatan yang dimiliki sehingga mudah untuk merendahkan orang, meremehkan karena merasa pintar, sehingga hal tersebut memudahkan orang dalam berperilaku sombong. Sebagaimana pernyataan dari Informan (AS, wawancara 04 Juni 2022)

Menurut saya sombong itu kan dilarang, dilarang dalam agama dan yang melatar belakangnya itu ilmu karena dengan ilmunya dia bisa sombong, kemudian dengan hartanya bisa menjadikan orang sombong, yang ketiga karena jabatannya, yang ke empat dengan keturunannya nah dari ke empat ini menurut saya bisa membuat orang itu mudah merendahkan, meremehkan, sehingga itu membuat orang dengan mudah berperilaku sombong.

Menurut beberapa masyarakat informan yang bernama Ha, Wa, dan Sn bahwa sombong itu perbuatan yang berbahaya yang berupa perbuatan angkuh, merasa pintar, tidak mau menerima kebenaran, ingin selalu dipuji orang lain, adanya rasa pamer, suka merendahkan orang dan tidak mau mengajak bicara.

Menurut saya sombong itu artinya angkuh, ingin selalu dipuji sama orang lain, suka meremehkan orang lain dan juga suka memamerkan apa yang dia punya, tidak mau dikalah, serta merupakan perilaku sombong yang berbahaya. Dan yang menyebabkan terjadinya sombong yah harta karena dengan banyaknya uang yang dia miliki akan mudah untuk berperilaku sombong, terus karena keturunan merasa cantik, dan yang terakhir biasanya karena banyaknya ilmu yang dimiliki makanya seenaknya merendahkan orang lain (Wawancara bersama informan 4 Mei 2022)

Demikian halnya dengan JN menurutnya perilaku sombong itu perbuatan congkak, mudah merasa angkuh, suka membanggakan diri, suka merendahkan orang lain dan perbuatan sombong itu harus di jauhi dengan adanya rasa sikap tawadhu.

“Jadi menurut saya sombong itu artinya congkak, merasa angkuh, bangga diri, pelit, suka merendahkan orang lain dan sifat sombong itu lawan katanya sikap tawadhu yang berarti sikap rendah hati” (JN. Wawancara 10 Mei 2022)

Demikian juga yang dikatakan oleh HN sombong itu bisa terjadi karena adanya perasaan cantik atau merasa punya banyak harta, namun hal yang menjadi

keunikan dari perilaku sombong ketika ia sudah bodoh, miskin, tapi tetap berperilaku sombong.

Yah sombong itu terjadi mungkin ia merasa cantik, punya banyak harta, atau merasa pintar itu tapi lebih keseringan itu atau lebih parahnya kalau sudah bodoh sombong, sudah miskin sombong itu terlalu parah (HN, wawancara 5 Juni 2022)

Berbeda juga dengan informan MA mengatakan bahwa perilaku sombong memiliki banyak makna termaksud merasa angkuh, kaya, merasa bahwa diri lebih tinggi, adanya perasaan lebih baik dihadapan orang lain padahal semua makhluk sama derajatnya dihadapan Allah swt yang membedakan hanyalah ketakwaan. sebagaimana firman Allah dalam QS al-Hujurat ayat 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai kedudukan yang sama namun dalam perjalanan kehidupan manusia kedudukan menjadi bergeser, ada yang akan mendapatkan kemuliaan dari Allah, dan ada juga yang mendapat hinaan dari Allah swt. faktor yang menjadi perbedaan di sisi Allah adalah agama yaitu tentang ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu janganlah berperilaku sombong karena semuanya sama dihadapan Allah kecuali ketakwaan.

Menurut saya, ya sombong itu banyak maknanya termaksud ketika kita merasa angkuh, kaya, merasa diri lebih tinggi, merasa diri lebih baik dihadapan orang lain. itulah yang termaksud perilaku sombong, perlu

diketahui bahwa sejatinya derajat itu sama-sama dihadapan Allah SWT. sebagaimana firmanya dalam QS Al-hujurat ayat 13 (MA,wawancara 8 Mei 2022).

Persepsi masyarakat mengenai sombong	Jumlah
Merendahkan Orang	4
Tidak Mau menerima kebenaran	3
Ingin DiPuji	3
Tidak Bertegur Sapa	3
Tidak Menghargai	1
Merasa Cantik	1
Merasa Tinggi	1

4.4 Perilaku Sombong Menurut Al-Qur'an Surah Luqman/31:18 Di Desa Langgomali

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010).

Dari berbagai jawaban yang membahas tentang perilaku sombong menurut qur'an surah Luqman/31:18, di desa langgomali ada yang mengatakan bahwa memalingkan muka adalah tidak mau berhadapan dengan orang yang tidak selevel denganya atau tidak setara dengan kedudukannya. Adapun berjalan dengan perasaan angkuh merupakan perilaku sombong, namun melihat dari masyarakat perilaku berjalan dengan angkuh itu jarang ditemukan sedangkan memalingkan muka ada namun tidak banyak. Sebagaimana pernyataan AS

Jadi yang dimaksud dalam memalingkan muka disini tidak mau berhadapan atau berjalur dengan orang yang dibawahnya, atau tidak selevel dengan dia, jadi bukan memalingkan muka tapi artinya orang yang tidak mau

berhadapan, berdialog, berbicara dengan orang yang tidak selevel dengan dia atau berada dibawahnya, nah untuk yang berjalan angkuh itu juga termasuk kan sombong semua itu namun tidak pernah saya lihat di sini kalau yang memalingkan muka ada tapi tidak banyak artinya kan kalau bahasanya kita tidak nabati-batiki (AS, wawancara 8 Juni 2022).

Begitupun dengan ungkapan informan HN sama hal yang dikatakan dengan AS yang memperkuat bahwa kesesuaian surah luqmān/31:18 di desa langgomali lebih sering terjadi kepada sikap memalingkan muka adapun sikap berjalan dengan angkuh juga ada namun hal tersebut masih bisa dipastikan apakah itu termasuk sombong atau jalannya memang seperti itu.

Yah sesuai dan lebih dominan kepada ke memalingkan muka kalau berjalan dengan angkuh ada juga tapi yang biasa saya alami itu memalingkan muka, karena basa itu ditatap langsung berpaling dan itu sudah jadi kejadian biasa maksudnya sering terjadi. Kalau berjalan dengan angkuh ada juga tapi nda terlalu anji bisa dipastikan apakah itu bentuk sombong jalannya atau memang cara jalannya begitu (HN, wawancara 5 Juni 2022).

Kemudian daripada itu, informan JN mengungkapkan kesesuaian surah luqmān/31:18 dengan yang terjadi dimasyarakat lebih kepada sikap memalingkan muka dibanding berjalan dengan angkuh. Namun melihat kepada keadaan lebih banyak yang suka merendahkan orang.

Iya menurut saya sesuai bahwa memalingkan muka itu ada dan banyak terjadi kalau berjalan dengan angkuh jarang dilihat tapi lebih banyakpi orang yang suka merendahkan orang bahkan suka membanding-bandingkan (JN, wawancara 10 Mei 2022).

Kemudian MA dan SN mengatakan bahwa ia lebih sering mendapati sikap merendahkan diri orang lain, adanya perasaan kaya dan adanya sikap pamer yang berupa kendaraan mobil atau motor, ketika mempunyai jabatan ia dengan mudah memerintahkan orang, berfoto dengan memakai banyak emas, gelang atau kalung bahkan merek hp juga. Adapun sikap memalingkan muka di desa Langgomali ada namun tidak banyak, adapun sikap berjalan dengan angkuh menurutnya belum

bisa dikatakan sombong karena ia kurang tahu bagaimana sebenarnya ciri-ciri orang yang berjalan dengan sikap angkuh.

Menurut saya memalingkan muka itu ada hanya nda banyak tapi untuk berjalan dengan angkuh saya kurang tahu karena saya tidak tahu bagaimana ciri-ciri orang yang berjalan seperti itu. Saya lebih banyak melihat disekitar berupa sikap merendahkan orang lain, merasa kaya, jika punya jabatan ia menyuruh terus dan adanya sikap pamer harta baik di keadaan nyata atau memposting dimedia sosialnya misalnya memiliki kendaraan mobil atau motor baru, memakai cincin, gelang, kalung ahkan merek hp yang semua itu sering terjadi di sini (Wawancara 8 Mei 2022).

Berbeda halnya dengan HA dan Wa mengatakan bahwa kesesuaian antara surah luqmān dengan masyarakat ia kurang tahu namun lebih sering menjumpai atau memperhatikan dari bentuk kesombongan yang ketika ia mempunyai harta ia lupa akan kodratnya bahwa segala yang di titipkan itu hanya sementara, atau yang pamer perhiasan bahkan ada sebagian ibu haji-haji menggunakan atribut hajinya.

Adapun menurut kesesuaian surah luqmān/31:18 saya sering melihat itu dulu orang yang tidak punya itu nda pernah sombong tapi setelah dia mempunyai harta malah lupa kodratnya, dan saya sering melihat itu orang yang pamer perhiasan atau ibu haji-haji memakai cipo serta emasnya tapi nda selalu biasanya itu di acara-acara pesta atau tempat ramai (Wawancara 16 Mei 2022).

Surah Luqman/31:18	Jumlah
Memalingkan Muka	5
Berjalan Dengan Angkuh	2
Merendahkan orang Lain	3
Pamer	4

Berdasarkan paparan di atas, kiranya sampailah pada langkah berikutnya, yaitu analisis data. Dalam langkah ini, peneliti menguraikan pendapat ulama

mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang sombong dan selanjutnya akan peneliti uraikan persepsi informan terhadap perilaku sombong dalam masyarakat desa Langgomli kec wolo kab kolaka, kemudian menjelaskan dampak yang menunjukkan terjadinya perilaku sombong di desa Langgomali.

4.5 Analisis Terhadap Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo, Kab Kolaka (Perspektif QS Luqmān/31:18)

Berdasarkan pada temuan peneliti setelah melakukan wawancara secara mendalam terhadap Masyarakat dalam hal ini adalah Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD, Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat yang terdiri dari 2 masyarakat biasa dan 2 masyarakat yang mempunyai lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji.

Pada sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa kata sombong dalam al-Qur'an terdapat 74 ayat terdiri dari 35 ayat yang membahas tentang sombong. Dan dari bentuk kata sombong dari 74 ayat tersebut juga memiliki makna yang berbeda dari setiap bentuknya. Selanjutnya peneliti mengambil satu ayat dari 35 yang ayat yang membahas tentang perilaku sombong yaitu pada QS. Luqmān ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010).

Ayat di atas merupakan ayat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk melihat perilaku sombong terhadap seseorang yang . karena ayata diatas dijelaskan dalam tafsir al-Munīr larangan untuk berperilaku sombong sehingga merendahkan, menghina, dan meremehkan rang lain, dan tidak bersikap berlagak,berpaling dan membuang muka.

Berdasarkan persepsi masyarakat tersebut bahwa perilaku sombong yaitu:

4.5.1 Merendahkan Orang

Merendahkan merupakan sebuah perbuatan tercela dan Allah swt sangat tidak menyukai hal tersebut. Orang yang suka merendahkan orang lain selalu berpikir bahwa dirinya paling pintar, paling penting, menganggap orang lain bodoh, dan sangat senang mengatur kehidupan orang lain. padahal ketika sedang merendahkan orang lain maka Allah akan memberikan pahala apabila dihadapi dengan sabar. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرِ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah

(panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Kemenag,2010:516)

Kata merendahkan pada ayat di atas dalam tafsir al-munir (2016) dijelaskan bahwa ayat ini berisi larangan untuk merendahkan antara sekumpulan laki-laki atau sekumpulan perempuan karena bisa jadi orang yang diremehkan lebih baik disisi Allah daripada orang yang meremehkan. Dan larangan untuk tidak saling mencela dan meremehkan. Dan janganlah saling memberikan julukan yang buruk yang membuat marah orang yang dijuluki tersebut karena, panggilan yang paling buruk adalah seseorang yang dipanggil kafir atau pezina setelah ia beriman dan bertaubat.

4.5.2 Tidak Mau Menerima kebenaran

Mengalah berarti dirugikan. Bagi orang yang seperti ini mengalah berarti kehilangan sesuatu yang berharga. Masalahnya adalah, hampir semua hal dianggapnya berharga. Untuk dapat menyelesaikan konflik rela mengalah. Dan kadang kita tidak mudah mengalah dan memang ada sebagian orang yang memiliki sikap tidak mau mengalah. Jika terlibat dalam perdebatan dengan seseorang, berdiamlah sewaktu ia mulai memperlihatkan sikap tidak mau mengalah, sebab perdebatan tidak akan membuahkan hasil.

4.5.3 Ingin diPuji

Selalu ingin dipuji merupakan cerminan akhlak tercela dan mudah sekali terkena penyakit hati. Imam al-Ghazali menyebutkan ada dua keburukan yang ditimbulkan bila selalu ingin dipuji. Pertama ia bisa sombong dan merasa besar sendiri dan yang kedua orang yang selalu ingin dipuji akan lupa diri dan lengah karena adanya perasaan ingin selalu dipuji. Dan ini sama dengan pernyataan

HA,WA, SN yaitu selalu ingin dipuji muncul dikalangan penguasa, orang yang punya kedudukan atau mempunyai kekayaan.

4.5.4 Tidak Bertegur Sapa

Bertegur sapa kepada orang lain termaksud kebiasaan yang perlu dimiliki. Namun sebagian besar masih banyak orang yang enggan bertegur sapa. Jangankan dengan orang yang tak dikenal, bahkan terkadang teman atau kerabat dekatpun ada beberapa orang yang masih enggan untuk bertegur sapa. Ada yang merasa malu, ada yang ingin disapaterlebh dulu, atau memang karena orang tersebut cuek. Padahal bertegur sapa kepada orang yang tak dikenal atau dikenal tidak ada salahnya, bahkan hal tersebut menunjukkan tingkat sopan santun kepada seseorang. Tak perlu adanya berjabat tangan atau berpelukan untuk saling bertegur sapa cukup dengan senyuman ataupun mengucapkan salam sudah dapat di artikan sebagai saling bertegur sapa.

4.5.5 Tidak Menghargai

Sikap tidak menghargai sering kali terjadi dalam kehidupan sehari hari. Tentu yang menjadikan seseorang sulit menghargai orang lain adalah adanya sikap egois. Sikap egois artinya sikap yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain. selanjutnya seseorang juga akan sulit menghargai orang lain ketika ia merasa bahwa dirinya lebih tinggi atau hebat dari orang lain. dan ini bisa dpengaruhi dari banyaknya harta, adanya jabatan,merasa cantik atau ganteng, karena keturunan, karena adanya ilmu yang dimiliki.

4.5.6 Merasa Cantik

Jadi memiliki wajah yang rupawan tidak seharusnya menjadikan bersikap angkuh, karena pada dasarnya cantik itu bersifat relatif. Namun Karena adanya

godaan setan seseorang dapat berperilaku sombong karena menganggap tampilan fisiknya yang indah. Dan setan akan terus menggoda anak adam terutama pada anak muda yang selalu ingin terlihat lebih gagah dan menganggap bahwa orang lain dianggapnya tidak lebih cantik dari dirinya dengan memamerkan kelebihanannya. Seperti itulah penjelasan HN.

حَدَّثَنَا عُمَرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمِّ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ
وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنَّ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Umar bin al-Naqid telah menceritakan kepada kami Katsir Bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin al-Asam dari Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Allah tidak akan melihat bentuk rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal-amal kalian.(Shāhi Muslim, No 2564 :1986)

Hadist ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan ganjaran terhadap bentuk tubuh atau rupa manusia atau banyaknya harta. Tubuh manusia tidak dibebani dengan hukum. Adapun yang terbebani adalah perbuatan yang berkaitan dengan manusia. Dan Allah tidak melihat banyak atau sedikitnya harta, miskin atau kayatapi Allah lebih melihat kepada hati dan amal.

4.5.7 Merasa Tinggi Hati

Merasa bangga atas prestasi atau kebaikan yang telah didapatkan merupakan suatu hal yang wajar tapi saat bangga itu membuat menjerumuskan pada perasaan lebih tinggi, lebih hebat dan memandang sebelah mata pada orang lain maka perlu untuk dijauhi.

Kemudian selanjutnya adalah analisis kesesuaian surah Luqmān/31:18 di desa Langgomali terhadap perilaku sombong. Setelah melakukan wawancara,

peneliti menemukan bahwasanya memalingkan muka, berjalan dengan angkuh telah sesuai dan terjadi di desa langgomali. Namun ada yang mengatakan bahwa perbuatan pamer dan merendahkan orang lebih sering terjadi sesuai kenyataan yang dilihatnya.

4.5.8 Memalingkan Muka

Sekitar 6 masyarakat desa Langgomali mengatakan bahwa memalingkan muka sering terjadi di desa Langgomali. Membuang muka artinya menghadapkan muka ke lain arah ketika sedang berbicara dengan orang lain. membuang muka ketika berbicara dengan orang lain merupakan perilaku yang termaksud merendahkan lawan bicara dan merupakan bentuk tinggi hati pembicara. Seperti misalnya seorang anak membuang muka ketika bertemu dengan orang tuanya atau ketika disuruh menghadap kedua orang tuanya. Terkadang mereka menjawab dengan cara memalingkan muka ke arah lain. perilaku semacam ini adalah bukti penghinaan terhadap lawan bicara, apalagi yang menjadi lawan bicara adalah ibu bapak sendiri. Peneliti juga menemukan hasil bahwa dimasyarakat ada yang memalingkan muka hanya pada anak-anak alasannya karena ketika ia sedang berbicara atau menjelaskan kepada muridnya namun muridnya tak menghargainya maka ia akan bersikap memalingkan muka, namun hal itu langsung disadarinya bahwa perbuatan memalingkan tidak boleh dilakukan. Ditemukan juga hasil dari wawancara bahwa ia tak berniat melakukan sikap memalingkan muka hanya saja ketika yang diajak bicara pernah ada konflik dengan lawan bicaranya maka ia akan memalingkan muka.

4.5.9 Berjalan Dengan Angkuh

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan ada 2 orang yang mengatakan bahwa sikap berjalan dengan angkuh itu ada hanya saja berjalan dengan angkuh di sini masih bisa di sikap berjalan dengan angkuh juga ada namun hal tersebut masih bisa dipastikan apakah itu termaksud sombong atau jalannya memang seperti itu.

4.5.10 Merendahkan Orang Lain

Sekitar 3 orang yang mengatakan bahwa perilaku merendahkan sering terjadi di desa Langgomali, sikap ini bisa diwujudkan dengan memalingkan muka ketika bertemu dengan orang lain yang dikenalnya, karena merasa lebih baik dan lebih hebat darinya. Sedangkan orang lain dianggap remeh, kecil, hina dan tidak mampu berbuat sesuatu. Bahkan orang lain dimatanya selalu berbuat salah.

4.5.11 Pamer

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan ada 4 orang yang mengatakan bahwa pamer sering terjadi di desa Langgomali. Menurutnya memamerkan harta adalah sesuatu yang dimiliki dengan tujuan dipuji atau mendapatkan penghargaan tentu dilakukan oleh sebagian orang, baik secara langsung maupun dimedia sosial. Pamer dalam masyarakat sudah menjadi hal biasa yang sering terjadi mulai dari pamer akan perhiasan yang digunakan, adanya merek hp dan adanya perilaku yang mengandung unsur pamer baik secara langsung atau melalui media sosial.